

# Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Berbagai Media pada Kelompok B di TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang

Iyah Fitriah<sup>1</sup>, Kartini Marzuki<sup>2</sup>, Ita Rosita Ichsan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

iyahfitriyah333@gmail.com

## Abstrak

*Kegiatan menempel dan menggunting sangatlah penting bagi perkembangan anak. Kegiatan menggunting dan menempel merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan fisik motorik anak yang berkembang pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas tentang Meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada anak kelompok B di Taman kanak-kanak islam widya cendekia kota serang. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kumulatif. Teknik dan alat pengumpulan data yang dijadikan instrumen penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi berupa foto. Kesimpulan pada Penelitian ini bahwa kegiatan menggunting dan menempel dengan penggunaan media yang berbeda dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya. Pada proses pembelajaran sebelumnya adanya tindakan kelas, target yang dicapai kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada siklus I hanya memperoleh bintang yang hanya nilai rata-rata kelas 50% dan pada siklus II perolehan bintang dengan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 75%.*

*Kata kunci : Motorik Halus, Menggunting, Menempel, Media*

## 1. PENDAHULUAN

Makhluk hidup secara kodrati mengalami pertumbuhan dan perkembangan, seperti halnya manusia. Selama menjalani kehidupannya, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik ataupun mental yang sifatnya dinamis dan unik. Dikatakan dinamis dan unik karena dari hari ke hari secara fisik maupun mental manusia pasti tumbuh dan berkembang, misal semakin dewasa umur manusia, maka semakin progresif cara berfikir dan terjadi

perubahan secara fisik yang mencolok (berat-tinggi badan) serta manusia satu dengan yang lain pasti berbeda. Hal ini diyakini sebagai sebuah proses atau tahapan yang wajar menuju tingkatan yang sempurna. Anak akan mulai tumbuh dan melalui masa usia dini, dimana masa usia dini merupakan periode emas (*the golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada usia

ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan di usia berikutnya, hingga masa dewasa.

Husein (2002:12) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Keterampilan motorik memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh anak. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, naik turun tangga, sedangkan keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan saja namun perlu ada pembelajaran atau rangsangan. Untuk mempelajari keterampilan motorik perlu adanya kesiapan belajar, hal ini terkait dengan kemampuan dan kesiapan anak secara fisik. Anak yang sudah mencapai kematangan secara fisik untuk melakukan sesuatu maka keterampilan yang akan dipelajari akan lebih baik hasilnya. Setiap anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik.

Oleh karena itu pendidik seharusnya memberikan peluang dan

menyediakan kesempatan pada anak untuk melatih keterampilan motoriknya melalui stimulus yang diberikan dengan cara yang tepat dan bervariasi. Anak usia dini mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Karena disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Anak akan kurang berkembang jika kurang mendapatkan rangsangan. Melalui menggunting dan menempel diharapkan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan begitu kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dapat berkembang dengan tepat, karena menggunting dan menempel melatih ketepatan anak dalam mengikuti pola gambar serta melatih kerapian anak menghasilkan karya yang indah.

Berdasarkan pengamatan awal di kelompok B TKS Islam Widya Cendekia yang berjumlah 10 anak, keterampilan motorik halus pada beberapa anak masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak kelompok B, masih kurang variatif karena guru hanya terpaku pada Lembar kerja anak atau majalah TK. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak sebenarnya sangat banyak seperti menggunting, menempel, menganyam, merobek, membentuk menggunakan plastisin, meronce, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum maksimal, sehingga kurangnya adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat mengganggu perkembangan anak terutama motorik halus anak. Anak-anak kelompok B TKS Islam Widya Cendekia pada umumnya masih belum dapat menggunting dan menempel dengan berberbagai media

dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan menggunting dan menempel beberapa anak masih belum mampu menggunting dengan media yang berbeda. Begitu juga ketika menempelkan gambar dan bentuk masih banyak anak mengoleskan lem terlalu banyak sehingga ketika ditempel beberapa pola gambar terlihat tidak rapi dan sobek karena ditarik paksa oleh anak, serta masih banyak anak yang membutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang lain untuk mengerjakan kegiatan tersebut. Hal ini berbeda dengan Permen No 58 tahun 2009 bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat.

Elizabeth B. Hurlock (1978:147) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir, sedangkan Sugiyanto dan Sudjarwo menjelaskan (1992:25) perkembangan motorik : proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak.

Senada dengan itu, Corbin (dalam Sumantri, 2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Lebih lanjut, Yudha M Saputra (2005:114) perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan

motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan kemampuan gerak melalui syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Magill (1989:10) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus (Fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit dan mengancingkan baju.

Motorik halus menurut Jamaris (2005:7) adalah peningkatan koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan melekatkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Senada dengan itu, Bambang Sujiono (2008: 1.14), mengatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Lebih lanjut, Sumantri (2005:143) menjelaskan pengertian motorik halus ialah: "Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain".

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan fisik yang mengkoordinasikan sekelompok otot-otot kecil di dalam tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan seperti menulis, menggunting, menggenggam, melukis, menjahit.

BS Anwir (1982:32) menggunting adalah suatu contoh khas tentang menggeser sebagian bahan. Senada dengan itu, menurut Sumanto (2005:108).

Dalam KBBI (2002:124), menempel diartikan sebagai melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Senada dengan itu Martha Christianti (2009:93) menyatakan bahwa kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Menempel merupakan proses setelah menggunting. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad Azhar : 2003. hal.41), Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sri hidayati:2011). Gagne dan Briggs (1975) dikutip oleh Azhar Arsyad secara implisit menyatakan bahwa: Media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan keadaan yang seharusnya terjadi terkait kemampuan menggunting dan menempel maka perlu adanya cara

yang dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menggunting dan menempel yang akan dipadukan dengan media yang berbeda Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Berbagai Media Pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Widya Cendikia”. Adapun Tujuan penelitian ini secara umum adalah: untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada anak kelompok B di TK Islam widya cendikia dan Menambah wawasan bagi guru dalam kegiatan motorik halus.

## 2. METODE

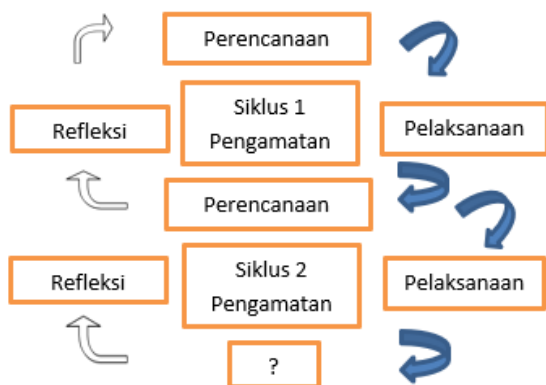
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. PTK merupakan pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan.

Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

### Langkah-langkah PTK

#### A. Deskripsi Pra Siklus

Tahapan-tahapan pelaksanaan siklus model kemmis & Taggart yang peneliti pilih dalam Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan siklus

Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti melakukan observasi terhadap keadaan awal proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai pra siklus. Data hasil dari pra siklus inilah yang dijadikan sebagai patokan untuk membuat rencana pelaksanaan siklus I. Begitu pula data yang diperoleh pada siklus I digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan siklus II, begitu seterusnya sampai penelitian berhasil. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Melakukan pengamatan terhadap lingkungan Taman Kanak-kanak Islam Widya Cendekia Serang.

2) Penyusunan Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil pengamatan awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan.

3) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan tahap dimana semua ide, rancangan dan gagasan dilaksanakan.

4) Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan berlangsung saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan

dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung.

5) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh pada saat kegiatan tindakan.

## B. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penerapan menggunting dan menempel dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Widya Cendekia Serang, serta indikator yang diharapkan sesuai dengan materi pembelajaran mencapai target keberhasilan 70% dari keseluruhan anak.

## C. Desain dan Prosedur Tindakan

1) Desain Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak pada kelompok B di Taman kanak-kanak Islam Widya Cendekia Serang. Rencana penelitian ini dilakukan pada bulan Januari samapai dengan Maret 2019 yang akan dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru mitra yaitu guru kelompok B kelas Aisyah. Sebelum tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan refleksi awal.

2) Prosedur Tindakan

Prosedur tindakan adalah tahapan dan uraian dalam melaksanakan tindakan sebagai berikut:

- a. Pra Siklus.
- b. Siklus I
  - a) Tahap Perencanaan Tindakan
  - b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
  - c) Tahap Pengamatan (*Observasi*)
  - d) Tahap Refleksi (*Reflecting*)
- c. Siklus II
  - a) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
- c) Tahap Pengamatan (*Observasi*)
- d) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Sumber Data Primer dan data Sekunder.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Definisi Konseptual

Yang dimaksud dengan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media yang berbeda pada kelompok B adalah kemampuan anak dalam hal mengkoordinasi otot-otot jari tangan yang kaku, agar mampu melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media yang berbeda sesuai dengan media yang disediakan oleh guru.

##### 2) Kisi-Kisi Instrumen

Titik tolak dari penyusunan PTK adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk di teliti, dari variabel tersebut ditentukan indikator yang akan di ukur. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Dari tujuan penelitaian yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Widya Cendekia Kota serang dalam pembelajaran kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media. Setelah melakukan pembelajaran peneliti mendapatkan gambaran keberhasilan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Keberhasilan dan kegagalan dari proses kegiatan menggunting dan menemepel dengan berbagai media pada siklus ke I yaitu :

- a. Keberhasilan dari proses kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada siklus I di peroleh hasil yang cukup baik yaitu 10 anak yang diamati 2 anak diantaranya berada pada tahap menggunting dan menempel dengan media karton, dan 3 anak sudah berada pada tahapan menggunting dan menempel dengan media kardus bekas dan 5 anak pada tahapan menggunting dan menempel dengan media kain planel.
- b. Kegagalan dari proses kegiatan melipat pada siklus I masih adanya anak yang belum terampil menggunakan media menggunting dan menempel sesuai keinginannya sendiri. Hal ini terjadi karena guru belum ndapat mengkondisikan anak.

- 2) Keberhasilan dan kegagalan dari proses menggunting dan menempel dengan berbagai media pada siklus II yaitu :

- a. Keberhasilan dan kegagalan kegiatan menggunting dan melipat pada siklus II diperoleh hasil yang cukup baik adanya peningkatan dari pelaksanaan siklus I yaitu dari 10 anak yang di amati 1 anak di antaranya masih berada pada tahapan menggunting dan melipat dengan media karton, 2 anak sudah berada pada tahapan menggunting dan menempel dengan media kardus bekas susu. Dan 7 anak berada pada tahapan menggunting dan melipat dengan media kain planel.
- b. Kegagalan dari proses kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada siklus II masih adanya anak yang berada pada tahapan menggunting dan menempel dengan media karton. Hal ini terjadi keingintahuan yang besar tentang menggunting dan

menempel dengan media yang digunakannya sehingga dalam pelaksanaan anak terlalu terburu-buru dalam menyelesaikan kegiatan dalam menggantung dan menempel dengan media karton dengan tugas yang diberikan guru.

Dalam merencanakan perbaikan pada siklus ke I dan siklus ke II. Penulis membuat rancangan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Rencana satu siklus, Membuat tujuan perbaikan. Identifikasi masalah dan perumusan masalah
- 2) Rencana kegiatan pembelajaran dalam satu siklus untuk lima hari
- 3) Rencan Kegiatan Harian (RKH), Merupakan rencana kegiatan satu hari dengan mencantumkan hari, tanggal, tema yang tertulis pada RKH sesuai dengan pelaksanaan kegiatan perbaikan
- 4) Sekenario Perbaikan, Berisi langkah-langkah perbaikan secara rinci dari kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus perbaikan
- 5) Refleksi, Merefleksi pencapaian kegiatan perbaikan dilakukan setelah kegiatan dengan berdiskusi bersama teman sejawat.

## B. Pembahasan

### 1) Pelaksanaan dari Siklus ke I

Hari pertama. Guru meminta anak untuk menggantung dan menempel dengan media kertas HVS gambar kapal. Hasil dari 10 anak yang menggantung dan menempel dengan media kertas HVS diketahui 5 anak mendapatkan bintang 1, 2

anak mendapatkan bintang 2, 2 anak mendapatkan bintang 3, 1 anak mendapatkan bintang 4.

Hari kedua. Guru meminta anak untuk menggantung dan menempel dengan media kertas origami. Hasil dari 10 orang anak yang menggantung dan menempel dengan media kertas origami diketahui 2 anak mendapatkan bintang 1, 5 anak mendapatkan bintang 2, 1 anak mendapatkan bintang 3, 1 anak mendapatkan bintang 4.

Hari ketiga. Guru meminta anak untuk menggantung dan menempel dengan media karton. Hasil dari 10 orang anak yang menggantung dan menempel dengan media karton diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 4 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 2 anak mendapatkan bintang 4.

Hari keempat. Guru meminta anak untuk menggantung dan menempel dengan media kardus susu bekas/duplek. Hasil dari 10 orang anak yang menggantung dan menempel dengan media karton diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 4 anak mendapatkan bintang 2, 2 anak mendapatkan bintang 3, 3 anak mendapatkan bintang 4.

Hari kelima. Guru meminta anak untuk menggantung dan menempel dengan media kain panel. Hasil dari 10 orang anak yang menggantung dan menempel dengan media kain panel diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 2 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 4 anak mendapatkan bintang 4.

Hasil dari siklus ke I dapat dilihat pada tabel dan diagram beserta dengan rata-rata dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 1.** Perolehan bintang pada siklus I

Bintang	Hari Ke-					Jumlah	Rata – Rata	Persentase %
	1	2	3	4	5			
Bintang 1	5	2	1	1	1	10	2	20 %
Bintang 2	2	5	4	4	2	17	3,4	34 %
Bintang 3	2	1	3	2	3	11	2,3	22 %
Bintang 4	1	2	2	3	4	12	2,4	24 %
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>50</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

## 2) Pelaksanaan dari Siklus ke II

Hari pertama. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kertas HVS. Hasil dari 10 anak yang menggunting dan menempel dengan media kertas HVS diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 2 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 4 anak mendapatkan bintang 4.

Hari kedua. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kertas origami. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media kertas origami diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 2 anak mendapatkan bintang 2, 2 anak mendapatkan bintang 3, 5 anak mendapatkan bintang 4.

Hari ketiga. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media karton. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media karton diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 1 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 5 anak mendapatkan bintang 4.

Hari keempat. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kardus susu bekas/duplek. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media karton diketahui 1 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 5 anak mendapatkan bintang 4.

## 3) Pelaksanaan dari Siklus ke II

Hari pertama. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kertas HVS. Hasil dari 10 anak yang menggunting dan menempel dengan media

kertas HVS diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 2 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 4 anak mendapatkan bintang 4.

Hari kedua. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kertas origami. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media kertas origami diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 2 anak mendapatkan bintang 2, 2 anak mendapatkan bintang 3, 5 anak mendapatkan bintang 4.

Hari ketiga. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media karton. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media karton diketahui 1 anak mendapatkan bintang 1, 1 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 5 anak mendapatkan bintang 4.

Hari keempat. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kardus susu bekas/duplek. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media karton diketahui 1 anak mendapatkan bintang 2, 3 anak mendapatkan bintang 3, 5 anak mendapatkan bintang 4.

Hari kelima. Guru meminta anak untuk menggunting dan menempel dengan media kain panel. Hasil dari 10 orang anak yang menggunting dan menempel dengan media kain panel diketahui 1 anak mendapatkan bintang 2, 2 anak mendapatkan bintang 3, 7 anak mendapatkan bintang 4.

Hasil dari siklus ke II dapat dilihat pada tabel dan diagram beserta dengan rata-rata dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 2.** Perolehan bintang pada siklus II

Bintang	Hari Ke-					Jumlah	Rata – Rata	Persentase %
	1	2	3	4	5			
Bintang 1	1	1	1	0	0	3	0,6	6 %
Bintang 2	2	2	1	1	1	7	1,0	14 %
Bintang 3	3	2	3	3	2	13	2,0	24 %
Bintang 4	4	5	5	5	7	37	6,4	56 %
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>60</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>



Hasil dari siklus ke I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram

beserta dengan rata-rata dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 3.** Perolehan bintang pada siklus 1 dan siklus II

Bintang	Siklus 1	Siklus 2	Jumlah	Rata – Rata	Persentase %
Bintang 1	10	3	13	7,5	13,3928571 %
Bintang 2	17	7	24	12	21,4285714 %
Bintang 3	11	13	24	12	21,4285714 %
Bintang 4	12	37	49	24,5	43,75 %
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>110</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>

#### 4) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Widya Cendekia Serang, dapat disimpulkan bahwa:

Terjadi peningkatan terhadap kemampuan menggunting dan menempel dengan berbagai media. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya.

Dalam kegiatan pengembangan, pada anak kelompok B di TK islam widya cendekia sudah mampu mengerjakan kegiatan menggunting dan menempel dengan mandiri (tanpa bantuan orang lain/guru). Kemampuan anak dalam mengerjakan kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media pada siklus 2 berhasil, terlihat dari hasil karya anak yang sudah sesuai dengan harapan guru. Kemampuan anak dalam memegang alat media untuk menggunting dan menempel sudah benar serta penggunaan media sudah baik. Hal ini terjadi karena, dalam kegiatan pengembangan guru memiliki jiwa kesabaran yang tinggi untuk menghadapi anak didiknya.

#### 5) UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga artikel ini terselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Ibu Dra. Kartini Marzuki, M.Si selaku dosen pembimbing dan Ibu Ita Rosita Ichsan, S.Pd AUD selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
- 2) Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'anya
- 3) Suami dan anak tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuannya baik moral maupun materil.
- 4) Kepala Sekolah, Guru beserta staff Taman Kanak-kanak Islam Widya Cendekia, kecamatan Lontar Baru , Kota Serang Banten yang telah banyak membantu memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan artikel ini.
- 5) Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi.

**REFERENSI**

- Ana Yuliani. (2011). Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunting dan Menempel Bentuk-Bentuk geometri di TK Aisyah II Makamhaji. *Abstrak Hasil Penelitian UMS Surakarta*. Surakarta.
- Arsyad Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Asmawati, Luluk. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini Secara Islami*. Jakarta: STIT Insiida,
- Bamabang Sujiono. (2011). *Pengembangan Metode Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BS Anwir. (1992). *Menggunting dan menggergaji*. Jakarta: Bhartra Karya Aksara.
- Chudari, Mudjahid. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Tidak Diterbitkan.
- Hurlock, Elizabeth.(1978). *Perkembangan Anak 1 Edisi Ke 6*. Jakarta: Gramedia.
- Hermawan, dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Magil, Richard A. (1989). *Motor Learning Concept and Application*. USA: C.Brown Publisher.
- Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (200). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sandra.(2008). *Kreatif Lewat Menggunting dan Menempel*. Diakses dari <http://Pembelajaran.anak.bogspot.com/2008/11/Keratif-lewat-menggunting-menempel.html>
- Sri Hidayati.(2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta.
- Sumanto.(2005). *Pengembangan Kreativitas Senu Rupa Anak TK*. Jakarta: DepDikNas.
- Sumantri.(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DepDikNas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas anak Usia Dini*. Jakarta: DepDikNas.
- Sugianto dan Sudjatwo.(1992). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Patmonodewo Dr.Soemiarti. (2010). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.